**MELAWAN KEKUASAAN DALAM ANTOLOGI PUISI *SAJAK HOAX***

**KARYA SOSIAWAN LEAK: KAJIAN METAFORA DAN SIMBOL**

**PERSPEKTIF HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR**

**Fais1), Andaru Ratnasari2)**

Bahasa dan Sastra Indonesia

E-mail: faisdanilo79@gmail.com

**Abstrak:** Puisi merupakan salah satu karya sastra hasil ciptaan dari seorang pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebuah karya sasttra dipandang sebagai media yang penyampaikan kesan dan pesan melalui bahasa dari pengalaman pribadi dari seorang penulis. Sehingga bahasa yang digunakan menarik para pembaca. Penelitian mengunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian mengambil dari Melawan Kekuasaan Dalam Antologi Puisi *Sajak Hoax* Karya Sosiawan leak: Kajian Metafora Dan Simbol Prespektif Hermeneutika Paul Ricoeur. Data dalam kumpulan puisi tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik baca dan catat. Teknik penganalisisan data menggunakan teknik isi (*content analysis*) dengan prosedur pengelompokkan data dan pengkodean data. Hasil dari penelitian ini, menghasilkan deskirpsi data mengenai kumpulan. Pendeskripsian metafora sebagai diskursus terhadap antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak merujuk pada pemuatan pesan dalam puisi yang dapat menarik pembaca dengan gambaran data yang menggambarkan nilai-nilai kesentosaan, harapan kehidupan yang sempurna. Pendeskripsian metafora ke teks sebagai representasi penjelasan terhadap antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak merujuk pada konsep, ide, dan peristiwa yang tengah terjadi dengan gambaran data mengandung perbedaan pendapat atau pandangan tidak lagi menjadi sumber konflik, perpecahan, kekuasaan atau struktur sosial tertentu. Pendeskripsian metafora ke teks sebagai representasi interpretasi terhadap antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak merujuk pada penciptaan imaji dan pengalaman sensoris yang mendalam, dengan menunjukkan sifat keinginan manusia, keterikatan tidak ketergantungan, kebebasan pribadi, kekhawatiran masa depan.

**Kata kunci:** *Puisi, Metafora, Simbol.*

**Abstract :** Poetry is a literary work created by an author using language as its medium. A literary work is seen as a medium that conveys impressions and messages through language from the personal experience of a writer. So that the language used attracts the reader. This research uses a qualitative research type and uses a qualitative descriptive approach. The source of the data in this study was taken from Against Power in the Poetry Anthology of Hoax Poetry by Sosiawan leak: A Study of Metaphors and Symbols from Paul Ricoeur's Hermeneutical Perspective. The data in the collection of poems was collected using reading and note-taking techniques. The data analysis technique uses content analysis with data grouping procedures and data coding. The results of this study, produce a description of the data regarding the collection. The description of metaphor as a discourse on the poetry anthology of Sajak Hoax by Sosiawan Leak refers to the loading of messages in poetry that can attract readers with an overview of data that describes the values ​​of peace, the hope of a perfect life. The description of the metaphor to the text as an explanatory representation of the poetry anthology of Sajak Hoax by Sosiawan Leak refers to concepts, ideas, and events that are currently happening with images of data containing differences of opinion or views that are no longer a source of conflict, division, power or certain social structures. The description of the metaphor to the text as a representation of the interpretation of the poetry anthology Sajak Hoax by Sosiawan Leak refers to the creation of images and deep sensory experiences, by demonstrating the nature of human desires, the attachment of non-dependence, personal freedom, fear of the future.

**Kata kunci:** *Poetry, Metaphor, Symbols.*

**PENDAHULUAN**

K

ekuasaan dapat menjadi tema yang umum atau digambar melalui metafora dan bahasa kias. Puisi tentang kekuasaan politik dapat menyampaikan pesan tentang kekuasaan politik seperti kritik terhadap rezim otoriter atau penindasan. Metafora kekuasaan sebagai kekuatan alam. Puisi sering menggunakan metafora yang menghubungkan kekuasaan dengan kekuatan alam. Puisi tentang kekuasan dapat menyelidiki dinamika kekuasaan dalam hubungan personal seperti hubungan kekasih, keluarga dan politik. Kekuasan dalam puisi sering kali melibatkan berbagai aspek yang berkaitan dengan penggunaan, representasi dan dampak kekuasaan dalam teks puisi. Dominan dan penindasan sering kali menjadi wadah untuk mengekspresikan kekuasaan dan mengeritik struktur sosial mengabaikan dan menindas suara-suara yang lebih lemah atau terpinggirkan. Pencitraan kekuasaan puisi dapat mencitrakan kekuasaan sebagai sesuatu yang postif atau negatif, tergantung pada sudut pandang dan tujuan penulisannya. Permasalahan muncul ketika puisi secara tidak sadar memperkuat narasi yang membenarakan kekuasaan yang tidak adil atau eksploitasi kekuasaan tanpa mempertimbangkan konsenkuensinya. Bahasa dan representasi pemilihan kata, gaya bahasa, dan penggunaan metafora dalam puisi dapat mencerminkan dan memengaruhi konstruksi kekuasaan.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang bisa dikaji dengan beberapa macam aspek. Misalnya dari segi unsur kepuitisannya, maupun dari gaya bahasa yang pengarang gunakan agar dapat menarik perhatian pembaca ataupun penggemar puisi. Puisi juga disusun melalui beberapa unsur diantaranya pemilihan kata, pemajasan, dan gaya bahasa yang lainya agar puisi tersebut memiliki unsur kepuitisan dan keindahan yang mampu memikat para pembacanya menjadi lebih terkesan dengan puisi yang dibaca. Menurut (Hermintoyo, 2014:17), alat untuk menyampaikan perasaan dan pikiran adalah bahasa. Baik tidaknya bergantung pada kecakapan pengarang dalam menggunakan kata-kata pengarang dalam mencurahkannya. Perasaan dan isi pikirannya yang setepat-tepatnya haruslah memilih kata yang pas dan dapat menimbulkan imajinasi estetik yang hasilnya disebut diksi puisi. Ilma Dzina Setyowati memberikan ulasan mengenai Antologi Puisi *Sajak hoax* Karya Sosiawan Leak dalam Skripsinya berjudul *Analisis Makna Konotatif Pada Antologi Puisi Sajak hoax Karya Sosiawan Leak Dan Relevansi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MA,* bahwasanya buku ini berisi kumpulan sajak-sajak yang mengkritisi fenomena hoax dan disinformasi di media sosial. Sosiwan Leak berhasil menyampaikan pesan-pesannya dengan bahasa yang sederhana namun tajam. Di dalam Antologi Puisi *Sajak hoax* terdapat 25 episode puisi, bermacam- macam tema yang ada di kehidupan masyarakat. Tidak hanya hoax saja yang ditulis dalam puisi-puisi tersebut, melainkan banyak sekali tema mengenai kehidupan di masyarakat. Fenomena politik, sosial, budaya, dan teknologi juga dijadikan puisi. Kenyataannya banyak puisi yang menceritakan tentang sosial masyarakat.

Sebuah karya sastra tentu tidak dapat lepas dari fenomena penjalinan antara struktur dengan yang bukan struktur. Baik itu prosa, naskah drama, maupun karya puisi. Karya sastra pastinya tidak dapat melepaskan diri dari hubungan sesuatu yang ada di dalam dengan sesuatu yang ada di luar karya sastra. Maka diperlukan adanya suatu pemahaman terkait beberapa pembagian dan pemaknaan tersendiri dari suatu puisi. Banyak karya sastra yang maknanya ingin disampaikan oleh pengarang justru diungkapkan tidak secara langsung, tetapi hanya secara tersirat. Untuk itu, kerja pembacaan karya sastra haruslah sampai pada penafsiran hermeneutik dalam hal ini dibutuhkan cara kerja metafora dan simbol dalam menganalisis isi dari puisi. Pemaknaan lain yang dapat diberikan. Ia memberikan kesadaran bahwa ketika seseorang membaca dan menafsirkan sebuah teks kesastraan, pastinya berusaha memahami adanya kemungkinan-kemungkinan makna lain yang ditambahkan selain makna yang tersurat. Maka dari itu Penelitian ini akan mengkaji tentang Hermeneutika Paul Ricoeur Dalam Antologi Puisi *Sajak hoax* Karya Sosiawan Leak. Dengam menganalisis Metafora dan simbol dalam Antologi Puisi *Sajak hoax* karya Sosiawan Leak.

|  |
| --- |
| **Identitas Antologi Puisi *Sajak hoax*** |
| Judul Buku : Antologi Puisi *Sajak hoax*Penulis : Sosiawan LeakPenerbit : ElmateraKota Terbit : YogyakartaTahun Terbit : 2018Tebal Halaman : 178 halamanPanjang Buku : 20 cm |

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul “Melawan Kekuasaan dalam Antologi Puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak kajian Metafora dan Simbol Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur” merupakan penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini mendeskripsikan makna metafora dan simbol dalam kumpulan sajak puisi tersebut. Data yang dikumpulkan berupa kalimat bukan angka sehingga penelitian ini berupa kalimat yang mendeskripsikan masalah makna metafora dan simbol dalam antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak.

Sumber data merupakan objek dari mana data diperoleh, apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sedangkan penelitian yang menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatlah yang menjadi sumber data dan isi catatan subjek penelitian variabel.

**Tabel 3.1 Identitas Sumber Data**

Sampel penelitan adalah suatu sifat keadaan dari benda, orang, atau yang akan menjadi pusat prehatian dan sasaran penelitian. Sugiyono (2013:118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karateristik yang dimiliki populasi. Apabila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan tenaga dan waktu. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Simpulan dari sampel tersebut dapat diberlakukan sebagai populasi, dengan demikian sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (representatif). Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, atau prinsip angka metode statistic. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada merincinya menjadi variabel-variabel saling terkait.

Tujuannya untuk mempermudah dalam mengelompokkan data-data yang ada di dalam penelitian ini, kode data sebagai berikut:

MF/RM1/M/Hlm5

MF/RM2/S/Hlm5

Kode tersebut diartikan sebagai berikut:

MF: Moster Fantasi (judul puisi)

RM1: Rumusan Masalah 1

RM2: Rumusan Masalah 2

M: Metafora

S: Simbol

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan atau menafsirkan keadaan sekarang dengan tujuan menggambarkan kondisi yang ada dalam situasi dan tidak diuraikan untuk menguji hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis konten (isi) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan keajekan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol- simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang akan dibahas dalam bab empat ini berupa data-data yang berbentuk kutipan yang diperoleh dari analisis metafora dan simbol yang terdapat pada dalam kumpulan puisi *Sajak Hoax karya Sosiawan Leak*, data penelitian ini menggunakan dua belas episode dengan tema yang berbeda-beda: Episode Gagalapus, Episode Cemasmara, Episode Jarahabis, Episode Monsteridiot, Episode Febiarumah, Episode Bisakandang, Episode Apatiselingkuh, Episode Tubahewan, Episode Kesatriasia, Episode Dioramanegeri, Episode Hidupunah, Episode Puisi Serapah. Hasil penelitian berupa metafora menurut Paul Ricoeur terbagi tiga (1) Teks dan metafora sebagai diskursus (2) Metafora ke teks sebagai representasi penjelasan (3) Dari teks ke metafora sebagai representasi interpretasi atau pemahaman. Juga simbol menurut Paul Rioeur terbagi dua (1) Pemaknaan simbol sebagai suatu momen semantik (2) Pemaknaan simbol sebagai suatu moment nonsemantik.

Teks dan metafora dalam diskursus dapat menciptakan komunikasi yang lebih kuat dan mengesankan. Teks yang baik dengan penggunaan metafora yang tepat dapat membuat pesan lebih menarik, mudah dipahami, dan berdampak pada audiens. Berdasarkan Pemaparan tersebut dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

*di dadaku bertengger simbol-simbol kesentosaan yang perwira*

*hakekat hidup sempurna*

*namun leherku tak kuat menopangnya*

*lantaran maknanya tak pernah menemu rumah*

*(MSG/RM1/M/Hlm 86)*

*Yayi!*

*inilah jakarta*

*kota yang terbakar dalam mimpiku*

*di mana burung-burung telah alpa bersiul*

*seperti orang-orang alpa sapa*

*mabuk laga anatara keranda-keranda menjulang*

*yang mengepung lorong-lorong luka dan jalan raya berbara*

*(ST/RM1/M/Hal 12)*

Metafora ke teks sebagai representasi adalah proses menggambarkan atau menyampaikan makna atau pesan tertentu melalui penggunaan metafora dalam sebuah teks. Dalam hal ini, metafora digunakan untuk mengilustrasikan atau mewakili konsep, ide, atau peristiwa dengan menggunakan perbandingan analogis dengan hal atau konsep lain yang memiliki kesamaan atau keterkaitan. Ketika metafora digunakan dalam teks, hal tersebut bisa membuat pesan atau makna menjadi lebih kaya, menarik, dan lebih mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Metafora juga dapat menciptakan gambaran mental yang kuat dan emosional, membantu audiens untuk merasakan atau mengaitkan diri dengan pesan yang disampaikan.

*andai semua orang menanam cinta,*

*di dadanya tak kan ngalir gemuruh dendam*

*yang melibas segala kebijakan*

*(MC/RM1/M/Hlm 22)*

*di dalam perang yang kuciptakan setelah kekalahan sebenarnnya,*

*aku belajar pada aswatama*

*;menjadi landak yang menghunus tombak disetiap bulunya*

*granat-granat kuledak di setiap tempattanpa memedulikan areal perang,*

*tempat pengunsian,*

*jalan raya, dan sawah ladang-ladang*

*atau rumah tuhan.*

*(PS/RM1/M/Hlm 29)*

Pendekatan metafora dilihat sebagai repraesentasi dalam teks yang membantu membangun gambaran atau pemahaman yang lebih kaya. Metafora digunakan untuk menciptakan imaji dan pengalaman sensoris yang mendalam bagi pembaca. Metafora dalam hal ini berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas deskripsi dan memberikan dimensi emosional yang lebih kuat pada teks. Penggunaan metafora dalam deskripsi alam misalnya, dapat memberikan citra yang lebih hidup dan mengugah imajinasi pembaca. Berdasarkan Pemaparan tersebut dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

*Padahal*

*dulu kau penggemar menu kehidupan*

*bernama kekerasan*

*yang kerap kau santap bersama pecahan kaca,*

*serpihan logam, dan remukan batu saat menonton sepakbola, mengarak pemilu,*

*atau terlibat demonstrasi anarki.*

*(LDK/RM1/M/Hlm 4)*

*aku bukan binatang pembangun sarang*

*hingga selalu menemu kebebasan yang merdeka*

*kala istirahat atau mengembara*

*tanpa tergantung kepada rumah kandang*

*(BBPS/RM1/M/Hlm 111)*

Pemaknaan simbol sebagai suatu momen semantik mengacu pada proses mengartikan simbol-simbol dalam konteks kalimat atau teks secara khusus untuk memberikan makna yang lebih dalam atau abstrak. Dalam momen semantik, simbol-simbol tersebut tidak hanya dianggap sebagai simbol-simbol harfiah, tetapi juga memiliki makna yang lebih kompleks dan mendalam, yang dapat mengubah cara kita memahami pesan atau teks secara keseluruhan.

*kau selalu bertemu mereka*

*para nabi yang memanah benar dan salah sesuka hati*

*lantas menyemburkannya merupa ludah api*

*menjelma ayat tuhan yang haram dipadamkan.*

*(KKT/RM2/S/Hlm 2)*

*orang-orang tanpa kepala*

*tersesat dirimba maya*

*jatuh cinta kepada kebohongan massal,*

*komonikasi tinggi hati, mintion, dan komen benci*

*serta kasih sayang selfie*

*; merupa jawara tanpa batas di ujung kelamin sendiri*

*namun loyo tanpa pulsa, gelombang udara, dan puja puji frekwuensi*

*(SH/RM1/M/Hlm 164)*

Pemaknaan simbol sebagai suatu momen nonsemantik mengacu pada interpretasi simbol-simbol dalam konteks tertentu yang tidak berfokus pada makna harfiah atau konsep abstrak. Dalam momen nonsemantik, simbol-simbol tersebut dianggap lebih sebagai elemen artistik atau ekspresif daripada memiliki makna khusus yang dapat diterjemahkan secara langsung. Berdasarkan Pemaparan tersebut dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

*di dalam bis kota*

*tak kan pernah kau temukan kesejukan vila*

*atau wangi kamar hotel berbintang lima*

*tempat kauselundupkan para bunga*

*diantara kartu kredit, nomor telepon, dan daftar permainan harga.*

*(DBK/RM1/S/Hlm 31)*

*gusti,*

*benarkah kau telah tuli*

*sebagai mana firman-firmanmu*

*yang telah lama mati*

*satu persatu?*

*setiap saat aku melihat ayat-ayatmu*

*menjemput sekarat dengan sia*

*(Doa/RM12/S/Hlm 9)*

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan bentuk dari penelitian kualitatif deskripstif. Sedangkan objek penelitian ini merupakan kumpulan puisi *Sajak Hoax* Karya Sosiawan Leak. Teori analisis pada penelitian ini menggunakan teori hermeneutika dari Paul Recoeur dengan mencari makna dari metafora dan simbol sebagai cabang dari ilmu hermeneutika, dalam penelitian yang berjudul Melawan Kekuasaan Dalam Antologi Puisi *Sajak Hoax* Karya Sosiawan Leak: Kajian Metafora dan Simbol Prespektif Hermeneutika Paul Ricoeur. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ada dua 1) Bagaimana metafora melawan kekuasaan dalam antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak 2) Bagaimana simbol melawan kekuasaan dalam antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak

**SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dari permasalahan bagaimanakah metafora melawan kekuasaan dalam antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak dan bagaimanakah simbol melawan kekuasaan dalam antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiwan Leak mengahasilkan deskripsi data sebagai berikut, maka penulis akan mengemukakan beberapa hal yang kursial yang dapat disimpulkan. Pendeskripsian metafora sebagai diskursus terhadap antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak merujuk pada pemuatan pesan dalam puisi yang dapat menarik pembaca dengan gambaran data yang menggambarkan nilai-nilai kesentosaan. Pendeskripsian metafora ke teks sebagai representasi penjelasan terhadap antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak merujuk pada konsep, ide, dan peristiwa yang tengah terjadi dengan gambaran data sebagait berikut: perbedaan pendapat atau pandangan tidak lagi menjadi sumber konflik, perpecahan, kekuasaan atau struktur sosial tertentu. Pendeskripsian metafora ke teks sebagai representasi interpretasi terhadap antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak merujuk pada penciptaan imaji dan pengalaman sensoris yang mendalam, hal ini digambarkan pada data yang menunjukkan sifat keinginan manusia, keterikatan tidak ketergantungan, kebebasan pribadi, kekhawatiran masa depan.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya hanya manusia biasa yang tidak bisa hidup tanpa Tuhan, tanpa bantuan orang lain, demikian saya persembahkan penelitian yang penuh perjuangan ini kepada Ibunda Hj. Fatimah selaku orang tua tercinta saya yang telah mengandung sembilan bulan dan membesarkan penuh dengan kehangatan. Dan juga Ayahanda H. Abd. Aziz yang sungguh-sungguh berjuang untuk kehidupan saya yang lebih baik. Serta saudara saya Roif yang sudah terlebih dahulu berjuang dikehidupan nyata dan penuh kasih. Kepada seluruh sahabat dan teman teman saya yang telah memberikan banyak kenangan serta pelajaran hidup.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ferber, Michael. 2007. *Dicitionary Of Litery Symbol:* Cambridge University Pres

Hariyadi, Slamet. 2015. Skripsi. *Religiusitas Islam pada Novel-novel* STKIP PGRI Bangkalan.

Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa Dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri

Kurniawan, Heru. 2011*. Mistisisme Cahaya*. Purwokerto: STAIN Press.

Kurniawati, Nov. 2014. *Analisis Metafora Ekosistem Medan makna berdasarkan Kode budaya pada lirik lagu pop jepang*. Skripsi. FIB, Sastra Jepang Universitas Diponegoro.

Noor, Rudyanto. 2010. *Pengkajian Sastra*. Semarang Sasindo

Pradopo, Racmat Djoko. 2012. *Pengakajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres

Ristiana, Rima. 2014. *Majas dan Imaji dalam Lirik Lagu Album Kanjou Effect Milik One Ok Rock*. Skripsi. FIB, Sastra Jepang. Universitas Diponegoro

Palmer, Richard E. 2016. *Hermeneutika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pawestri, S. (2015). *Hegemoni* *Karya Ahmad Tohari dalam Kajian Hermeneutika Kekuasaan dalam Novel* *Bibir Merah* Karya Achmad

Pradopo, Rachmat Djoko. 1994. *Prinsip-primsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: UGM Press.

Ricoeur, Paul. 2012. *Teori Interpretasi; Memahami teks, penafsiran, dan metodologinya*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Sumaryono E. 1999. *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius.

Waliyuddin Bongga, Muhammad Pratama. 2021. *Jurnal. Memahami Eksistensialisme “Si Binatang Jalang” (Analisis Hermeneutika dalam Puisi Aku Karya Chairil Anwar)*. Universitas Sriwijaya.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.